

Perekonomian Masyarakat pada Kawasan Sekitar Objek Wisata

Andini Rohadatul Aisy¹ Ujang Jamaludin² Hudjolly³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: rohadatulandini@gmail.com¹ ujangjamaludin@untirta.ac.id²

Abstrak

Adanya pariwisata dapat mendorong roda perekonomian pada masyarakat. Wisata Pulau Merak Kecil merupakan wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar objek wisata, hal yang dilakukan masyarakat dalam perputaran ekonomi yakni dengan membangun warung-warung sederhana di dalam Pulau Merak Kecil serta mengelola sarana seperti penyewaan tenda *champing* dan perahu penyebrangan. Oleh sebab itu, penulis berupaya melakukan penelitian mengenai perekonomian masyarakat pada kawasan sekitar objek wisata pulau merak kecil terhadap para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi deskriptif *field research* atau penelitian lapangan dengan informan masyarakat pelaku UMKM, pengelola wisata, dan dinas kepemudaan, olahraga, dan pariwisata Kota Cilegon. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami siklus ekonomi yang dialami oleh masyarakat lokal yang menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di tempat Wisata Pulau Merak Kecil. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengevaluasi peran serta Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Cilegon dalam pengembangan Wisata Pulau Merak Kecil.

Kata Kunci: Perekonomian, Masyarakat Pelaku UMKM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade terakhir, sektor pariwisata telah menjadi fokus utama pembangunan, dengan upaya terus-menerus untuk mengoptimalkan sumber daya pariwisata yang tersedia. Langkah ini didukung oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 yang mengakui alam, flora, fauna, serta warisan sejarah, seni, dan budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sektor pariwisata. Fokus pembangunan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pariwisata dapat mendorong pendapatan ekonomi untuk masyarakat. Banyak masyarakat yang membuka peluang usaha pada tempat-tempat wisata dan meraih keuntungan yang cukup tinggi dalam hal ini pariwisata merupakan faktor pendukung dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dalam membuka usaha di tempat-tempat wisata masyarakat dapat membangun usaha seperti kuliner, penginapan, transportasi, dan lain-lain. Salah satu objek wisata yang cukup menarik perhatian di Kota Cilegon adalah Pulau Merak Kecil. Dengan luas kurang lebih satu hektar, pulau ini menawarkan pemandangan yang memukau dengan harga yang terjangkau. Keindahan alamnya dan pesonanya mampu memikat banyak wisatawan dari berbagai daerah, baik lokal maupun luar Kota Cilegon, untuk mengunjungi pulau ini. Dari Pantai Mabak, hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit dan menggunakan perahu nelayan untuk bisa pergi ke pulau Merak Kecil. Biaya yang dikeluarkan pun hanya dengan Rp. 15.000/orang, untuk menaiki perahu pulang-pergi ke Pulau Merak Kecil.

Pulau Merak kecil dilengkapi dengan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung. Fasilitas tersebut meliputi mushola, kamar mandi, area parkir, perahu, warung jajanan, *banana boat*, dan

lainnya yang bisa ditemukan disekitar kawasan tersebut. Bahkan jika pengunjung ada yang ingin menginap atau *champing* di sini pun menyediakan karena hal tersebut menjadi salah satu wahana yang ada di tempat ini. Tempat wisata ini dikelola oleh masyarakat sekitar sehingga perputaran ekonomi masyarakat bergantung pada Pulau Merak Kecil. Salah satu yang dilakukan masyarakat dalam perputaran ekonomi yakni membangun warung-warung sederhana di dalam Pulau Merak Kecil serta mengelola sarana seperti penyewaan tenda *champing* dan perahu penyebrangan. Secara mendasar, pengelolaan pariwisata memiliki dampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat disekitarnya. Aspek ekonomi pariwisata melibatkan pengeluaran para pengunjung di Daerah Tujuan Wisata (DTW) membawa serta kebutuhan mereka yang beragam selama masa kunjungan mereka. Uang yang dikeluarkan oleh para wisatawan di dalam ekonomi pariwisata disebut sebagai "uang baru", yang memiliki dampak positif terhadap perekonomian negara atau daerah yang mereka kunjungi (Oka, 2008).

Pulau Merak Kecil, yang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, menawarkan daya tarik yang unik sebagai destinasi wisata. Sejak dibukanya sebagai salah satu objek wisata, telah terjadi perubahan pembangunan yang signifikan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Hal ini terlihat dari masyarakat lokal yang membuka lapangan pekerjaan dengan berjualan disekitar area Wisata Pulau Merak Kecil serta mengelola layanan sewa tenda *champing*, penyewaan perahu, dan sebagainya. Objek wisata Pulau Merak Kecil juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Dengan keberadaannya, tercipta peluang baru untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar dan memberikan kontribusi pada pendapatan. Selain itu, ini juga merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya guna bagi masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar objek Wisata Pulau Merak Kecil

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1.	Jasa penyebrangan perahu	10
2.	Warung makanan dan minuman	10
3.	Jasa sewa tenda <i>champing</i>	8
4.	Jasa sewa alat snorkeling	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

Dari data tabel 1 dapat menjelaskan bahwa jumlah UMKM disekitaran objek wisata Pulau Merak Kecil, Membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk menjalankan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya pembangunan objek wisata Pulau Merak Kecil berdampak pada peningkatan usaha yang ada disekitar wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Memahami siklus ekonomi yang terjadi pada masyarakat setempat yang terlibat dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), terhadap usaha yang dibangun pada tempat Wisata Pulau Merak Kecil. 2) Mengetahui bentuk upaya peran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Cilegon terhadap pengembangan Wisata Pulau Merak Kecil. Manfaat dari penelitian ini, sesuai dengan Sugiyono (2011), adalah memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian yang telah dirumuskan, sehingga menghasilkan sistem pengetahuan yang berguna dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang terkait dengan topik penelitian. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain: Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang ekonomi, terutama dalam konteks mata kuliah seperti Ekonomi Politik Indonesia dan Sistem Pemerintahan Daerah di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Manfaat Praktis: a) Bagi Penulis: Penelitian ini memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Selain itu,

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang pengelolaan ekonomi pada objek wisata yang diteliti. b) Bagi Pemerintah Daerah: Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah daerah, dinas pariwisata, dan instansi terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pariwisata. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat setempat. c) Bagi Pembaca: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pedoman bagi mereka yang tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang topik ini. Selain itu, juga dapat menjadi landasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.

Ekonomi berasal dari kata Yunani "oikos" atau "oiku" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti peraturan. Secara harfiah, ekonomi mengacu pada aturan yang mengatur bagaimana memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Namun, dalam perkembangannya, konsep rumah tangga meluas dari sekedar keluarga ke skala yang lebih besar seperti bangsa, negara, dan dunia (Iskandar Putong, 2010). "Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang selalu terbatas atau langka," seperti yang diungkapkan oleh N. Gregory Mankiw dalam "Principles of Microeconomics Edisi 5 : 2009". Dalam kebanyakan masyarakat, alokasi sumber daya tidak ditentukan oleh satu perencana tunggal, tetapi oleh jutaan unit atau pelaku ekonomi. Dalam konteks ini, manusia yang dimaksud adalah produsen. Karena sumber daya yang tersedia terbatas, manusia harus membuat pilihan yang bertujuan untuk memberikan kepuasan tertinggi kepada produsen. Secara keseluruhan, ekonomi dapat dianggap sebagai bidang studi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya material oleh individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan berbagai sumber daya yang tersedia, melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Selain itu, ekonomi juga mempelajari bagaimana pilihan-pilihan ini berkembang seiring waktu.

Perekonomian masyarakat mengacu pada kemajuan ekonomi suatu kelompok masyarakat yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Ini erat kaitannya dengan prinsip keadilan, demokrasi ekonomi, dan dukungan terhadap ekonomi rakyat yang berdasarkan pada mekanisme pasar yang adil. Perekonomian masyarakat juga memastikan partisipasi dari semua lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dan memperlakukan semua anggota masyarakat dengan adil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh atau mayoritas bagi masyarakat. Menurut Zulkarnain (2017), ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang harus mengikuti prinsip-prinsip filosofi Negara kita yang mencakup keadilan dan demokrasi ekonomi, serta mendukung kepentingan rakyat. Pembangunan ekonomi adalah kombinasi dari dua kata, yaitu "pembangunan" dan "ekonomi". Pembangunan merujuk pada hasil kerja konstruktif, sementara ekonomi berkaitan dengan ilmu yang menyangkut pengolahan barang industri, pertanian, dan perdagangan (Badudu, 2001). Definisi pembangunan ekonomi yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian adalah proses yang bertujuan meningkatkan pendapatan riil per kapita penduduk dalam jangka waktu panjang (Sukirno, 1996 dalam Saerofi, 2005). Dari definisi ini, pembangunan ekonomi melibatkan proses bertahap dan berkelanjutan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan ekonomi di setiap daerah Indonesia harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas lokal sehingga pembangunan secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai pembangunan nasional (Choirullah, 2007). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama untuk mengelola sumber

daya yang ada dan membentuk kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Tujuan umum pembangunan ekonomi daerah mencakup beberapa hal: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk lokal; kedua, mencapai peningkatan ekonomi di wilayah tersebut; ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan peluang yang beragam. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan strategi pengembangan ekonomi daerah yang baik dan terarah.

Pembangunan daerah dilakukan melalui upaya mandiri serta bantuan teknis dan bantuan lainnya dari pemerintah. Secara ekonomi, pembangunan daerah berarti memajukan produksi pertanian, industri, dan sektor-sektor lain yang sesuai dengan karakteristik wilayah tersebut, serta menjadi sumber penghasilan dan lapangan kerja bagi penduduk. Oleh karena itu, proses pembangunan daerah tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, namun pertumbuhan ekonomi menjadi unsur penting dalam proses pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi target utama dalam rencana pembangunan daerah, bersama dengan pembangunan sosial. Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah akan bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimilikinya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Simanjuntak, 2003). Menurut teori ekonomi Neo Klasik, ada dua konsep utama dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal dapat mengalir tanpa adanya pembatasan. Dengan demikian, modal akan cenderung mengalir dari daerah yang memiliki upah tinggi menuju daerah yang memiliki upah rendah. Pembangunan ekonomi daerah tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, dan suatu masyarakat dianggap berhasil dalam pembangunan jika pertumbuhannya cukup tinggi. Teori pertumbuhan Neo Klasik pertama kali dikemukakan oleh dua ekonom, yaitu Robert Solow dan Traver Swan.

Keberhasilan pembangunan daerah salah satunya ditentukan oleh peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi wilayah merujuk pada peningkatan pendapatan total masyarakat di wilayah tersebut, yang mencakup kenaikan nilai tambah (*added value*) keseluruhan yang terjadi. Pendapatan wilayah mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah dengan memperhitungkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (Tarigan, 2007). Ekonomi kreatif adalah proses ekonomi yang melibatkan produksi dan distribusi barang serta jasa yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif, serta kemampuan intelektual untuk mengembangkannya (Valentine Siagan, 2020). Konsep ini menggabungkan "ekonomi" yang merujuk pada ilmu tentang produksi, distribusi, dan pemakaian barang serta kekayaan, dengan "kreatif" yang mengacu pada kemampuan untuk memiliki daya cipta dan menciptakan. Ekonomi kreatif merupakan aliran ekonomi baru yang muncul pada awal abad ke-21, menekankan nilai intelektual dalam menciptakan nilai ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Alvin Toffler (1980), ada tiga gelombang dalam peradaban ekonomi sebelumnya, yaitu pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi. Toffler juga meramalkan adanya gelombang keempat, yaitu ekonomi kreatif, didorong oleh industri kreatif yang dipimpin oleh para creator dan innovator. Dengan kata lain, ekonomi kreatif merupakan evolusi dari konsep ekonomi tradisional dengan penekanan pada kreativitas. Namun, kreativitas dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada proses produksi, tetapi juga mencakup inovasi dalam penggunaan bahan baku dan teknologi.

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, gabungan dari "pari" yang berarti penuh, seluruh, atau semua, dan "wisata" yang bermakna perjalanan. Indonesia, sebagai negara

kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 18.110 pulau dan garis pantai sepanjang 108.000 kilometer, memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, serta seni budaya yang besar untuk pengembangan pariwisata. Pengelolaan yang baik atas potensi tersebut melalui penyelenggaraan pariwisata bertujuan meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah karena diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan wilayah. Selain itu, pariwisata juga memiliki efek pengganda yang mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perdagangan, jasa, akomodasi, dan tenaga kerja. Selain menyumbang devisa bagi negara dan pendapatan daerah, pengembangan industri pariwisata juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah sekitar destinasi wisata. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menegaskan bahwa salah satu tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata dianggap sebagai salah satu kegiatan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan standar hidup, serta memberikan stimulus bagi perkembangan sektor lainnya (Pendit, 1999:35). Sebagai sektor ekonomi, pariwisata memiliki dampak yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan fisik kawasan, yang dapat bersifat positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Dampak positif pariwisata meliputi pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan, pelestarian kebudayaan setempat, dan peningkatan kesadaran akan kebudayaan setempat oleh wisatawan. Namun, dampak negatif juga dapat terjadi, seperti peningkatan tekanan penduduk karena kedatangan pendatang baru dari luar daerah, komersialisasi, meningkatnya pola hidup konsumtif, kerusakan lingkungan, penyempitan lahan pertanian, degradasi budaya, dan marginalisasi masyarakat setempat (Waluya, 2013). Secara praktis, pemerintah menganggap sektor pariwisata sangat penting karena kekayaan nasional seperti keindahan alam, peninggalan sejarah, budaya, dan adat istiadat tradisional mungkin menjadi salah satu sumber pertumbuhan dominan bagi negara. Melalui Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1993), tujuan-tujuan dalam sektor pariwisata telah ditetapkan, antara lain: a) Mengangkat pariwisata sebagai sektor unggulan untuk mendorong kegiatan ekonomi. b) Meningkatkan penerimaan devisa negara. c) Memperluas dan meratakan kesempatan usaha serta menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat setempat. d) Mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2005) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi. Penelitian ini melibatkan serangkaian praktik penafsiran material untuk memahami dunia yang diamati. Penelitian kualitatif mengadopsi pendekatan penafsiran naturalistik terhadap fenomena yang diteliti, di mana para peneliti berupaya memahami makna-makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap fenomena tersebut. Menurut Strauss & Corbin (2015), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau penghitungan matematis lainnya. Contoh penelitian kualitatif meliputi studi tentang kehidupan, sejarah, dan perilaku individu, serta peranan organisasi, gerakan sosial, atau interaksi antarindividu. Creswell (2015) juga menekankan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi dan penggunaan kerangka interpretatif atau teoretis yang memengaruhi cara peneliti memahami

masalah yang dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti akan membahas beberapa aspek penting yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, peneliti akan membahas tentang laju pertumbuhan kreativitas dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dari hasil penelitian, terlihat bahwa UMKM di sekitar Wisata Pulau Merak Kecil mengalami peningkatan kreativitas dalam mengembangkan produk dan layanan mereka. Faktor-faktor seperti permintaan pasar yang berkembang dan aksesibilitas terhadap teknologi memberikan dorongan bagi para pelaku UMKM untuk terus berinovasi. Hal ini tercermin dalam variasi produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM lokal, serta adopsi teknologi dalam proses produksi dan pemasaran mereka. Kedua, peneliti akan membahas produktivitas dalam masyarakat sekitar Wisata Pulau Merak Kecil. Temuan menunjukkan adanya peningkatan produktivitas di sektor UMKM dan sektor terkait lainnya, seperti sektor jasa dan pariwisata. Kreativitas dan inovasi yang diterapkan oleh UMKM serta dukungan dari pemerintah daerah telah membantu meningkatkan produktivitas di tingkat lokal. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Ketiga, perubahan struktural yang cukup memadai menjadi fokus pembahasan selanjutnya. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa terjadi perubahan struktural yang signifikan dalam ekonomi lokal seiring dengan pengembangan pariwisata di Pulau Merak Kecil. Hal ini mencakup diversifikasi ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan pergeseran pola konsumsi masyarakat setempat. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti masalah infrastruktur dan manajemen sumber daya alam, namun secara keseluruhan, perubahan struktural tersebut dianggap memadai untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil temuan dari penelitian ini memberikan gambaran yang positif tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap ekonomi lokal, khususnya dalam hal pertumbuhan kreativitas UMKM, peningkatan produktivitas, dan perubahan struktural yang memadai.

Laju Pertumbuhan Kreativitas Dalam Mengembangkan Usaha

Berdasarkan dari hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwasannya masyarakat pelaku UMKM memiliki kreativitas dalam mengembangkan usahanya. Usaha yang dibangun oleh masyarakat sekitar pun beragam seperti UMKM, penyewaan perahu, penyewaan tenda *champing*, dan penyewaan alat *snorkeling*. Penelitian ini dilakukan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan secara mendalam berdasarkan teori Sahlan dan Maswan (2004) di mana didalam teori tersebut disebutkan bahwasannya kreativitas adalah idea tau gagasan kemampuan dalam berpikir.

1. Pembuatan Ide Kreatif Dalam Pemasaran. Kreativitas dalam mengembangkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM yang ada di sekitar Wisata Pulau Merak Kecil dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan musim serta waktu. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Berdasarkan konsep ekonomi kreatif menurut Valentine Siagan (2020), ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang mencakup kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa yang membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual dalam membangunnya. Dari penjelasan teori ini, peneliti dapat

menemukan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya sektor pariwisata, terbuka peluang untuk mengembangkan dan mendayagunakan potensi lokal, serta membuka, memperluas, dan meratakan kesempatan untuk membangun usaha dan lapangan kerja, terutama bagi warga lokal, dalam menjalankan ekonomi kreatif. Dalam konteks pariwisata, beragam jenis usaha dapat berkembang, mulai dari usaha kecil, mikro, menengah, hingga besar, yang membentuk dan mendorong industri pariwisata secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung melalui pendapatan dan lapangan kerja, tetapi juga mendorong terciptanya ekonomi kreatif di berbagai tingkatan, menghasilkan inovasi, dan memanfaatkan potensi lokal dengan cara yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Masyarakat sekitar objek wisata Pulau Merak Kecil memperoleh penghasilan dari hasil membangun usaha yang telah dilakukan, yaitu:

- a. Usaha kuliner. Membuka warung makanan dan minuman merupakan jenis usaha yang pasti dibutuhkan oleh para wisatawan, karena tidak semua wisatawan ada yang membawa bekal dari luar. Makanan yang dijual beragam seperti aneka gorengan, mie instan, dan ketoprak, sedangkan pada minumannya ada kopi, aneka es, air mineral dan lainnya. Harga yang di jual pun bervariasi dan jenis usaha ini menjanjikan keuntungannya.
 - b. Usaha jasa sewa alat snorkeling. Selain tertarik akan keindahan alamnya wisatawan dari luar daerah Kota Cilegon di objek wisata Pulau Merak Kecil tertarik untuk mencoba pada snorkeling. Snorkeling adalah aktivitas menyelam pada air yang dapat melihat keindahan terumbu karang dan ikan-ikan dalam laut.
 - c. Penyewaan tenda *champing*. *Champing* di tengah Pulau sambil menikmati pantai menjadikan pikiran tenang dari lelahnya aktivitas. Banyak wisatawan yang berminat untuk menikmati waktu liburnya untuk mengunjungi dan menginap di Pulau Merak Kecil. Selain menyediakan tendanya, menyediakan juga alat masak dan lampu penerangannya.
 - d. Penyewaan perahu. Untuk menyebrangi Pulau Merak Kecil dibutuhkan perahu untuk melewati lautan dengan estimasi waktu kurang lebih 15 menit. Penyewaan perahu untuk menyebrang cukup membayar sebesar Rp 15.000 sudah bisa untuk pergi dan pulang dari Pulau Merak Kecil. Secara tidak langsung adanya objek wisata Pulau Merak Kecil memberikan peluang usaha kepada masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan khususnya pada masyarakat sekitar objek wisata yang belum memiliki pekerjaan. Pengembangan objek wisata Pulau Merak Kecil dikembangkan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata serta pemerintah setempat dengan berbagai macam strategi dan inovasi terbaru yang telah dilakukan.
2. Penggunaan Media Sosial Dalam Menjangkau Wisatawan. Di era modern saat ini media sosial adalah alat yang tidak bisa terlepas dari manusia. Media sosial pun memiliki banyak manfaat yang dapat membantu memudahkan kegiatan ataupun pekerjaan manusia menjadi lebih efisien. Menurut Chris Brogan (2010 hlm:101) dalam bukunya yang berjudul "Tactics and Tips to Develop Your Business", media sosial adalah suatu alat perangkat komunikasi yang membuka berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru. Sejalan dengan teori tersebut berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan bahwasannya pihak pengelola wisata (Anak Pulo) memanfaatkan media sosial sebagai wadah promosi dalam menjangkau wisatawan dari luar daerah hingga kini Pulau Merak Kecil menjadi viral dan ramai dikunjungi. Media sosial yang digunakan berupa Tiktok dan Instagram yang mana akun-akun tersebut memiliki banyak *followers* yang membuktikan

bahwa Pulau Merak Kecil dapat menarik dan menjangkau lebih luas melalui aplikasi media sosial.

Produktivitas Dalam Masyarakat

Berdasarkan dari hasil temuan yang telah peneliti dapatkan bahwa produktivitas dalam masyarakat sekitar objek Wisata Pulau Merak Kecil yakni dengan menjalankannya usaha yang mereka bangun dapat memberikan dorongan untuk lebih produktif. Hal ini berkaitan dengan kreativitas dalam mengembangkan usaha yang mana produktivitas dalam masyarakat ialah kegiatan untuk membuat inovasi-inovasi dengan tujuan agar mendapat perhatian dari para wisatawan yang berkunjung serta usaha yang dibangunnya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang sesuai yang di inginkan. Masyarakat dalam menjalankan produktivitas lebih aktif ketika waktu liburan seperti libur tahun baru dan libur lebaran dibandingkan dengan hari libur Sabtu dan Minggu ataupun hari Senin hingga Jumat. Karena banyaknya wisatawan yang berkunjung datang bahkan hingga dari luar daerah membuat masyarakat pelaku UMKM lebih bersemangat dan produktif dalam menciptakan kreativitas untuk usahanya.

Perubahan Struktural Yang Cukup Memadai

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai perubahan struktural yang cukup memadai dalam masyarakat sekitar Pulau Merak Kecil sangatlah signifikan yang mana keadaan masyarakat kini lebih baik daripada sebelumnya karena jumlah pengangguran cukup berkurang dan memiliki penghasilan dalam memnuhi kebutuhan hidup keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami siklus ekonomi, khususnya pendapatan, pada masyarakat lokal yang menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sekitar Wisata Pulau Merak Kecil. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Cilegon dalam pengembangan Wisata Pulau Merak Kecil. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat pelaku UMKM di sekitar objek wisata pada tanggal 10 Januari 2024.

1. Ibu Sumini merupakan seorang pedagang makanan dan minuman disekitar objek wisata sejak tahun 2017. Beliau menjual minuman dingin, gorengan, mie instan, ketoprak, kopi, air mineral, dan lainnya. Penghasilan yang dapat diperoleh beliau dari hasil berjualan selama satu bulan dapat mencapai Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 4.000.000. Beliau mengatakan bahwa dari hasil keuntungannya berjualan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menyekelohahkan kedua anak-anaknya.
2. Bapak Rusdi merupakan salah satu orang yang menyediakan jasa sewa perahu untuk menyebarkan laut agar sampa kepada Pulau Merak Kecil. Dalam perhari beliau mendapatkan penghasilan Rp 200.000 sampai Rp 500.000 dari hasil usahanya. Bahkan jika saat waktunya liburan telah tiba dan wisatawan membeludak beliau bisa mencapai Rp 700.000 dari hasil usahanya.
3. Bapak Irfan selaku penyedia jasa sewa tenda *champing*, beliau menyediakan berbagai paket pilihan dengan harga yang berbeda. Mulai dari paket kapasitas untuk 2 orang dengan harga Rp 125.000, untuk 4 orang Rp 150.000, dan untuk 6 orang Rp 200.000. dari hasil usaha ini beliau mendapatkan penghasilan sebesar Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 perbulan.
4. Bapak Riyanto merupakan seorang penyedia jasa sewa alat snorkeling, beliau memberikan harga Rp 420.000 untuk kapasitas 5 orang. Dengan snorkeling wisatawan bisa menikmati keindahan alam bawah laut sambil memberi makan ikan-ikan seperti di Bali. Dengan usaha ini, beliau mendapat penghasilan Rp 3.000.000 perbulan.

Tabel 2. Mata Pencaharian dan Penghasilan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Sebelum dan Sesudah Adanya Pengembangan Pariwisata

Nama	Mata Pencaharian		Penghasilan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Sumini	Ibu rumah tangga	Pedagang	-	Rp 4.000.000
Rusdi	Buruh	Pemilik jasa sewa perahu	Rp 200.000	Rp 700.000
Irfan	Penjaga toko	Pemilik jasa sewa tenda <i>champing</i>	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000
Riyanto	Buruh	Pemilik jasa sewa alat snorkeling	Rp 800.000	Rp 3.000.000

Kedatangan wisatawan dari luar daerah membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk menyediakan berbagai kebutuhan dan jasa. Dampak ini memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarga. Dengan demikian, pengembangan objek wisata tidak hanya meningkatkan potensi pariwisata suatu daerah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu motor penggerak ekonomi yang kuat dalam suatu wilayah, asalkan dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif yang signifikan yang paling dirasakan oleh masyarakat sekitar, yaitu terbukanya peluang usaha. Peluang usaha yang muncul di sekitar objek wisata dikelola secara langsung oleh masyarakat tanpa melalui pihak ketiga, sehingga memberikan keuntungan pendapatan bagi masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarga, biaya pendidikan, dan biaya kesehatan. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang melimpah, yang jika dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik, dapat menjadi sektor unggulan yang menyumbang pendapatan devisa negara. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki peran penting dalam membentuk citra negara di mata dunia. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus meningkatkan produktivitas sektor pariwisata dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik dari segi promosi, fasilitas, maupun pelayanan. Dengan demikian, sektor pariwisata dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta memperkuat citra positif Indonesia di mata dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Armenia Setiawan, D. I. F. A, Jamaludin U, Juwandi R, (2024). *Partisipasi Masyarakat Baduy Luar Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Djam'an Satori, Aan Komariah (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Hendra Safri (2018), *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kota Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320-327.
- M. Farhan hari Hudiawan (2020), *Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang)*.
- Melinda Eka Putri (2020), *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan)*.

- Mufti Ali (2016), Sejarah Cilegon Riwayat Kota Baja Di ujung Barat Pulau Jawa (Cilegon: DISPARBUD Cilegon)
- Muhammad Hasan, Muhammad Azis (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat. Malang : CV. Nur Lina
- Permatasari, Y., Jamaludin, U., & Nida, Q. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro Terhadap Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1-14.
- Rahayu, F., Amanti, N. P., Utami, T., & Asdhar, A. M. (2023). Studi Kelayakan Pengembangan Potensi Wisata Di Pulau Merak Kecil. *Jurnal Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(3), 35-50.
- Republik Indonesia, (2008), *Undang-undang RI nomor 20 tahun 2008, tentang usaha mikro, kecil, dan menengah*
- Republik Indonesia. (2009), *Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009, tentang kepariwisataan*
- Rully Indrawan (2017), Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung : Refika Aditama
- Sattar (2018), Buku Ajar Perekonomian Indonesia. Yogyakarta : Deepublish.
- Sutrisno Asyafiq (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pengembangan Ekonomi di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan.
- Yulianti, Dini (2020) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat). Undergraduate thesis, IAIN Metro.